

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka diperoleh jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan. Kesimpulan atas jawaban pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pretest dan posttest kepercayaan diri antara siswa tunarungu yang belajar dengan metode permainan menggunakan Parasut dan metode konvensional.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pretest dan posttest kerjasama antara siswa tunarungu yang belajar dengan metode permainan menggunakan Parasut dan metode konvensional.

Dilihat dari perbedaan selisih rerata pretest dan posttest skor percaya diri yaitu sebesar 4,92 dan kerjasama sebesar 7,25, dapat disimpulkan bahwa metode permainan parasut lebih berpengaruh terhadap peningkatan kerjasama siswa tunarungu dibandingkan dengan peningkatan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Negeri Citeureup.

B. Rekomendasi

Diharapkan guru di SLB Citeureup Cimahi dalam mengajarkan aktivitas jasmani memasukkan permainan dengan menggunakan parasut, sehingga akan meningkatkan kemampuan kepercayaan diri dan kerjasama yang dimiliki siswa tunarungu menjadi lebih baik. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengajaran pendidikan jasmani yang disajikan untuk siswa tunarungu melalui permainan yang menggunakan parasut akan meningkatkan secara signifikan kepercayaan diri dan kemampuan kerjasama anak tunarungu dibandingkan dengan pengajaran penjas konvensional. Pengembangan rasa percaya diri dan kemampuan kerjasama anak tunarungu sangat penting mengingat

anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam proses komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Penyajian permainan menggunakan parasut pada penelitian ini merupakan hal yang baru diimplementasikan dalam pengajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri Citeureup. Manfaat yang telah terlihat ketika pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan menggunakan parasut adalah adanya peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan kerjasama anak tunarungu.

Permainan menggunakan parasut adalah salah satu bentuk aktifitas olahraga yang dilakukan untuk membentuk kepribadian anak, khususnya anak tunarungu. Karena dalam aktifitas olahraga bagi anak tidak hanya bermanfaat dalam arti fisik, tetapi dalam dimensi pribadi lainnya. Dimensi lainnya tersebut salah satunya adalah dimensi sosial seperti kepercayaan diri dan kemampuan kerjasama. Tugas-tugas aktivitas jasmani yang diberikan mampu menstimulasi anak tunarungu untuk berpartisipasi dengan metode permainan menggunakan parasut yang diberikan, tentunya akan memberikan implikasi positif terhadap peningkatan sikap sosial anak tunarungu, dalam hal ini tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya. Namun, tidak lantas hanya permainan parasut saja yang menjadi factor utama dalam pengembangan percaya diri dan kerjasama siswa, guru pun menjadi salah satu faktornya. Guru harus selalu memberikan feedback positif dan reinforcement bagi anak tunarungu ketika melakukan tugasnya.

Namun bukan berarti penerapan aktifitas bermain menggunakan parasut dalam pendidikan jasmani yang dilakukan terhadap siswa tunarungu di SLB Negeri Citeureup ini tidak mengalami kendala, terdapat beberapa kendala yang terjadi di lapangan dari pembelajaran penjas melalui aktifitas bermain ini, diantaranya adalah 1) Kehilangan kemampuan mendengar meniadakan umpan balik berlatar belakang auditorial (berkaitan dengan pendengaran) yang akan mempengaruhi kemampuan yang berkaitan dengan ruang dan gerak, 2) Peserta didik berpendengaran terbatas kenyataannya kurang bugar daripada yang normal, karena mereka cenderung duduk. Mereka menggunakan energi psikis dan jasmani untuk perjuangan berkomunikasi sehari-hari. Sehingga dalam pemberian materi di

lapangan seringnya dilakukan istirahat karena kurangnya kebugaran jasmani yang dimilikinya, dan itu merupakan kendala yang dihadapi.

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada:

1. Pemerintah, melalui Dinas Pendidikan bekerjasama untuk pengadaan alat/ fasilitas bagi SLB untuk mendukung pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan lancar.
2. Sekolah, khususnya anak berkebutuhan khusus untuk penggunaan alat/ fasilitas
3. Guru, berkreasi untuk pengadaan dan penggunaan fasilitas, guru diharapkan mengimplementasikan metode bermain dengan menggunakan parasut untuk meningkatkan kemampuan percaya diri dan kerjasama anak tunarungu.
4. Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti penggunaan peralatan lain selain parasut untuk mengembangkan kemampuan percaya diri dan kerjasama anak tunarungu
5. Untuk penelitian selanjutnya, pemilihan jenjang sekolah yang konsisten sehingga dapat digeneralisasikan untuk setiap jenjang sekolah.